

Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Pembuatan Alarm Pencuri Dompot Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Zulkifli Ramli⁽¹⁾, Rafiqah⁽²⁾, Santih Anggereni⁽³⁾

Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 082187744427

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa kelas IX SMP Neg. 21 Makassar sebelum dan sesudah melakukan pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet serta untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa kelas IX SMP Neg. 21 Makassar setelah melakukan pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian, analisis deskriptif, dan hasil analisis inferensial serta hasil uji hipotesis, diperoleh adanya peningkatan kreativitas yang signifikan melalui pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet peserta didik kelas IX SMP Negeri 21 Makassar.

Kata kunci: "pelatihan, kreativitas"

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya yaitu kepada peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda dan karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (the gifted and talented). Dulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keterbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (definisi Renzulli tentang keterbakatan, 1981). Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam

semua bidang usaha manusia lainnya (Munandar, 2009:6).

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan, kita tidak hanya dituntut untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari, tetapi juga harus bisa memahami pengetahuan itu sehingga mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Keinginan agar pengetahuan yang diperoleh anak didik menjadi bermakna dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, maka diperlukan suatu pendekatan dan bahan ajar yang memadai, sehingga menjadi tujuan dari life skill (kecakapan hidup), yang di miliki anak didik sebagai bekal dikemudian hari baik pada saat akan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, maupun pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat.

Penguasaan ilmu pengetahuan oleh peserta didik akan lebih terwujud jika mengaplikasikan konsep teoritis menjadi sebuah kreativitas yang dapat disumbangkan kepada sekolah, masyarakat, dan negara. Kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan akademik dan *skill* siswa itu sendiri, yang pada akhirnya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi salah satu tujuan Pendidikan Nasional dalam pembukaan

Salah satu mata pelajaran di sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang dapat dijadikan sebagai objek kegiatan kreativitas adalah program ilmu pengetahuan alam. Misalnya fisika, salah satu tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (fisika) adalah agar siswa menguasai berbagai konsep dan prinsip Ilmu Pengetahuan Alam (fisika) untuk

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap percaya diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran fisika juga dimaksudkan untuk pembentukan sikap yang positif terhadap fisika, yaitu merasa tertarik untuk mempelajari fisika lebih lanjut karena merasakan keindahan dalam keteraturan perilaku alam serta kemampuan fisika dalam menjelaskan berbagai peristiwa alam dan penerapan fisika dalam teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu pelatihan pembuatan *Alarm Pencuri Dompot* dalam rangka untuk meningkatkan kreativitas siswa pada umumnya dan siswa SMP Negeri 21 Makassar pada khususnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen quasi/semu (*quasi experimental*). Karakteristik yang akan diukur adalah peningkatan kreativitas siswa sebelum pelatihan pembuatan Alarm Pencuri Dompot dan sesudah pelatihan pembuatan Alarm Pencuri Dompot. Penelitian ini menggunakan evaluasi tahap awal dimana evaluasi ini merupakan pengamatan atau observasi langsung sehingga besar efek eksperimen terhadap tingkat kreatifitas siswa dapat diketahui dengan pasti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 21 Makassar. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Dikatakan *purposive* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan atas dasar pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya. Berdasarkan hal ini maka peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas IX_D SMP Negeri 21 Makassar.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, pada saat *pre evaluasi* diperoleh nilai rata-rata kreativitas sebesar 42,65 dari nilai maksimal 100. Jika dikategorikan dalam pengkategorian kreativitas peserta didik, maka dapat ditunjukkan bahwa pada kategori rendah sebesar 13 dari 32 peserta didik yang intervalnya dari 33-40 atau sebesar 40,63% dan yang berada pada kategori sedang sebesar 12 dari 32 orang yang intervalnya

dari 41-48 atau 37,50% dan yang berada pada kategori tinggi sebesar 3 dari 32 orang yang intervalnya dari 49-52 atau 9,37% dan sangat tinggi sebesar 4 dari 32 orang yang intervalnya dari 53-56 atau 12,50%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas peserta didik sebelum pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet terprioritaskan berada pada kategori rendah dan sedang, ini disebabkan karena rasa ingin tahu dan minat siswa kurang.

Pada tahap *post evaluasi*, diperoleh tingkat kreativitas peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 18,62 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dari sebelumnya. Jika dikategorikan pada pengkategorian tingkat kreativitas, terdapat kategori rendah sebesar 6 dari 32 orang yang intervalnya dari 67-74 atau 18,75% dan sedang 11 dari 32 orang yang intervalnya dari 75-82 atau 34,38% dan yang berada pada kategori tinggi sebesar 13 dari 32 orang yang intervalnya dari 83-90 atau 40,62% dan yang berada pada kategori sangat tinggi sebesar 2 dari 32 orang yang intervalnya dari 91-98 atau 6,25%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas peserta didik setelah pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet terprioritaskan berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

2. Analisis inferensial

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji *t* diperoleh nilai *t* hitung sebesar $t_0 = 32,451$. Jika dibandingkan dengan nilai *t* tabel pada derajat kebebasan 17 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh *t* tabel sebesar $t_\alpha = 1,74$ maka dapat dinyatakan bahwa $t_0 > t_\alpha = 32,451 > 1,74$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 pada penelitian ini ditolak. Dari hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas IX SMP Negeri 21 Makassar, dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kreativitas peserta didik kelas IX SMP Negeri 21 Makassar sebelum pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 42,65 dari nilai maksimal 100 dan berdasarkan pedoman pengkategorian

keaktivitas, maka dapat ditunjukkan bahwa 40,63% berada pada kategori rendah dan 37,50% berada pada kategori sedang dan 9,37% yang berada pada kategori tinggi dan 12,50% yang berada pada kategori sangat tinggi.

2. Tingkat kreativitas peserta didik kelas IX SMP Negeri 21 Makassar setelah pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,8125 dari nilai maksimal 100 dan berdasarkan pedoman pengkategorian kreativitas, maka dapat ditunjukkan bahwa 18,75% berada pada kategori rendah dan 34,38% berada pada kategori sedang dan 40,62% yang berada pada kategori tinggi dan 6,25% yang berada pada kategori sangat tinggi.
3. Pelatihan pembuatan alarm pencuri dompet dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sebab nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

Adapun implikasi dari penelitian ini, penulis menyarankan secara khusus kepada guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan aspek psikomotorik peserta didik sebagai pendukung untuk memahami teori yang ada. Selain itu, kepada pemerintah pada umumnya untuk menyediakan fasilitas yang secukupnya demi tercapainya pelaksanaan kebutuhan aspek psikomotorik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Edisi Revisi VII), PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Munandar Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Riduwan, 2009, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.